



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 16896-16909

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Harga Saham: Studi pada Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Lili Sarce Joi Sapari^{1✉}, Meyta Longkutoy², Amanda Kasengke³

Universitas Kristen Papua

Email: lilisapari79@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh profitabilitas dan struktur modal terhadap harga saham perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia. Digunakan metode kuantitatif, dari data sekunder laporan keuangan tahunan dianalisis. Profitabilitas diukur menggunakan Return on Equity (ROE), sedangkan struktur modal dinilai dengan Debt to Equity Ratio (DER), sedangkan pengaruhnya terhadap harga saham dinilai melalui regresi linier berganda. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa profitabilitas (X1) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham (Y), sehingga H1 ditolak. Demikian pula, tidak ada hubungan signifikan antara struktur modal (X2) dan harga saham, yang menyebabkan H2 ditolak. Uji F dengan signifikansi 0,731 mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan analisis, nilai R Square tercatat sebesar 1,7%.

Kata Kunci: *Bursa Efek Indonesia, Harga Saham, Profitabilitas, Struktur Modal*

Abstract

This research aims to examine the influence of profitability and capital structure on the stock prices of pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Using a quantitative method, secondary data from yearly financial statements were examined. Profitability was assessed using Return on Equity (ROE), while capital structure was evaluated through the Debt to Equity Ratio (DER), with their effects on stock prices assessed through multiple linear regression analysis. The partial test results indicated that profitability (X1) did not significantly affect stock prices (Y), leading to the rejection of H1. Similarly, there was no significant relationship between capital structure (X2) and stock prices, resulting in the rejection of H2. The F-test, with a significance value of 0.731, showed that both variables did not significantly influence stock prices collectively. The analysis revealed an R Square value of 1.7%.

Keywords: *Capital Structure, Indonesia Stock Exchange, Profitability, Stock Price*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan industri farmasi di Indonesia mencerminkan dinamika pasar yang terus berkembang, didorong oleh faktor-faktor seperti peningkatan kesadaran akan kesehatan masyarakat, inovasi produk, dan regulasi yang berkaitan dengan industri tersebut. Dalam konteks ini, harga saham perusahaan farmasi menjadi perhatian utama bagi investor, analis pasar, serta para pemangku kepentingan lainnya.

Analisis terhadap Variabel-variabel yang memengaruhi harga saham perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia menjadi sangat penting dalam memahami dinamika pasar dan mengambil keputusan investasi yang tepat. Penelitian ini berfokus pada profitabilitas dan struktur modal sebagai faktor utama yang diukur melalui laporan keuangan perusahaan. Profitabilitas dan struktur modal memberikan gambaran tentang kesehatan finansial perusahaan dan kebijakan pembiayaan yang dapat memengaruhi nilai saham di pasar. Dengan menelaah data keuangan historis, investor dapat mengevaluasi bagaimana kedua aspek ini berkontribusi terhadap pergerakan harga saham perusahaan farmasi (Ilmu, 2015).

Profitabilitas merupakan indikator penting dari kinerja keuangan sebuah perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat mencerminkan efisiensi operasional, inovasi produk, dan daya saing perusahaan dalam pasar (Suwono, 2023). profitabilitas adalah seberapa baik perusahaan menghasilkan keuntungan selama satu tahun dengan melihat rasio laba operasional dari laporan laba-rugi akhir tahun, yang menunjukkan seberapa efisien mereka dalam mendapatkan laba dari penjualan (Sujoko, 2018). Kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan uang dari operasinya dikenal sebagai profitabilitas. Hal ini

menunjukkan betapa suksesnya sebuah bisnis dalam menciptakan pendapatan yang cukup untuk membayar seluruh pengeluarannya dan menghasilkan keuntungan. Salah satu metrik terpenting untuk menilai kinerja keuangan suatu bisnis adalah profitabilitas (Widhiastuti, 2022). karena itu, profitabilitas menjadi salah satu faktor utama yang menjadi pertimbangan bagi investor dalam memilih opsi investasi. Return on Equity (ROE) kan dipakai untuk menilai profitabilitas sebagai indikator kinerja keuangan. ROE adalah rasio yang menilai tingkat pengembalian yang diterima oleh pemegang saham atas ekuitas mereka dalam perusahaan (Purwanti, 2020). Rumus yang digunakan adalah $(\text{Laba Bersih} / \text{Ekuitas}) \times 100\%$

Sementara itu, struktur modal mengacu pada cara perusahaan mendanai operasinya, termasuk dalam hal penggunaan utang dan ekuitas. Struktur modal yang tepat dapat memengaruhi risiko keuangan perusahaan serta persepsi investor terhadap kesehatan keuangan perusahaan tersebut (Suranto et al., 2017). Struktur modal menggambarkan perbandingan antara jumlah utang dan ekuitas perusahaan yang terlihat pada laporan keuangan di akhir tahun. Variabel ini dapat dinilai dalam bentuk rasio, yaitu dengan membagi total utang dengan total utang dan ekuitas yang tercantum dalam neraca pada akhir tahun (Sujoko, 2018). struktur modal menggambarkan bagaimana perusahaan memperoleh dana untuk mengoperasikan bisnisnya, baik melalui pinjaman (utang) atau dengan menjual saham (ekuitas). Ini mencerminkan keputusan perusahaan dalam menggunakan sumber dana yang berbeda untuk membiayai kegiatan operasional dan investasi (Victor & Elizabeth Sugiarto Dermawan, 2022). Dengan demikian, struktur modal menjadi representasi nyata dari cara perusahaan memperoleh dana yang diperlukan untuk menjalankan dan mengembangkan kegiatan bisnisnya. Keberhasilan dalam mengelola struktur modal dapat berdampak signifikan pada kesehatan finansial perusahaan dan pencapaian tujuan jangka panjangnya. untuk mengevaluasi struktur modal akan menggunakan Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (Debt to Equity Ratio) sebagai indikator untuk mengukur struktur modal (Nada & Hasanuh, 2021). Rasio ini mengukur proporsi total hutang perusahaan terhadap ekuitasnya. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan tingkat hutang yang lebih tinggi dalam struktur modal (Apriliana et al., 2019).

Harga saham adalah nilai pasar dari satu lembar saham suatu perusahaan yang diwakili oleh harga yang ditransaksikan di bursa. Harga ini mencerminkan harapan pasar terhadap kinerja perusahaan di masa depan, serta berbagai faktor lain yang memengaruhi permintaan dan penawaran saham (Sukartaatmadja et al., 2023). Nilai saham di pasar

modal tercermin dari harga yang terbentuk dalam jangka waktu tertentu. Pelaku pasar menetapkan harga tersebut berdasarkan interaksi antara supply dan demand saham di pasar modal (Jogiyanto, 2014). Investor akan memandang pertumbuhan harga saham perusahaan yang berkelanjutan sebagai bukti bahwa perusahaan dapat mengelola operasinya secara efektif. Sebaliknya, penurunan harga saham dapat menunjukkan adanya ketidakpastian atau masalah dalam manajemen perusahaan (Annisa & Amalia, 2018). Dengan demikian, harga saham menjadi salah satu ukuran penting dalam mengevaluasi kinerja dan prospek suatu perusahaan.

Kajian ini berfokus pada menganalisis bagaimana faktor-faktor yang memengaruhi nilai saham perusahaan farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia di perusahaan farmasi yang tercatat di pasar saham Indonesia. hipotesis penelitian berikut:

H1 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Harga saham

H2 : Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Harga saham

H3 : Profitabilitas dan Struktur Modal berpengaruh terhadap Harga Saham

METODE PENELITIAN

Untuk menguji hipotesis penelitian, data numerik dikumpulkan dan dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode ini memungkinkan analisis statistik untuk menilai korelasi antar variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan perusahaan-perusahaan farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi. Sepuluh perusahaan yang terdaftar antara tahun 2019 dan 2022 di Bursa Efek Indonesia menjadi subjek penelitian ini.

Tabel I Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2022.

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk. [S]
2	INAF	Indofarma Tbk.
3	KAEF	Kimia Farma Tbk. [S]
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk. [S]
5	MERK	Merck Tbk. [S]
6	PEHA	Phapros Tbk. [S]
7	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
8	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. [S]
9	SOHO	Soho Global Health Tbk. [S]
10	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk. [S]

Sumber : "<https://www.idx.co.id/id/data-pasar/data-saham/daftar-saham>"

Standar yang diterapkan untuk mengumpulkan sampel dari seluruh perusahaan subsector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tetap terdaftar pada periode penelitian 2019–2022:

- a. Perusahaan subsector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tetap terdaftar sepanjang periode penelitian 2019–2022.
- b. Perusahaan subsector Farmasi yang tersedia dan terdaftar di situs resmi Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian 2019-2022.

Dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria di atas, Perusahaan subsector farmasi akan dijadikan sampel penelitian jika memenuhi syarat yang akan diterapkan dalam penelitian ini.

Penelitian ini memakai data sekunder tahun 2019 hingga 2022 berupa Laporan finansial industri farmasi yang dapat diakses di halaman resmi BEI www.idx.co.id yang menyediakan akses laporan keuangan usaha industri farmasi periode 2019–2022. Data sekunder didapat dari laporan-laporan tersebut dengan menggunakan teknik dokumentasi.

Dalam penelitian ini variabel independen (bebas) terdiri dari: Profitabilitas (X1) Return on Equity (ROE), atau rasio laba bersih bisnis terhadap ekuitasnya, akan pakai guna menentukan profitabilitas. Dan Struktur modal (X2) Debt to Equity Ratio yang menyatakan perbandingan modal pinjaman (hutang) perusahaan terhadap modal sendiri (ekuitas), akan dipakai guna menaksir struktur modal.

variabel dependen (terikat) adalah Harga saham (Y) atau nilai pasar saham perusahaan dalam jangka waktu tertentu berperan sebagai variabel terikat dalam penelitian ini. Penilaian pasar terhadap keberhasilan dan peluang perusahaan kedepan tercermin dari harga sahamnya.

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dikelompokkan dalam beberapa kategori, yaitu:

1. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menentukan ada tidaknya hubungan linear di antara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Penilaian setiap variabel bebas dilakukan dengan mempertimbangkan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilainya berada di bawah angka 10, maka multikolinearitas dianggap tidak menjadi masalah.

b. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengecek apakah terdapat perbedaan varians dari residual dalam model regresi pada berbagai observasi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Kajian yang telah digunakan pada studi ini merupakan regresi linier multipel, karena cocok dengan mempertimbangkan terdapat banyak variabel bebas. Pendekatan tersebut digunakan dalam menilai dampak dari keuntungan serta modal pada nilai saham..

3. Uji T (Parsial)

Ini digunakan guna menentukan signifikansi setiap koefisien regresi Melalui perbandingan nilai t yang diperoleh terhadap nilai kritis dari t tabel pada tingkat signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$. Koefisien korelasi terbilang tidak signifikan jika t hitung lebih kecil daripada t tabel. Lain halnya, jika t hitung lebih besar dari t tabel, koefisien dianggap signifikan. Pengujian ini, "termasuk analisis regresi linier berganda dilaksanakan dengan bantuan software SPSS ver.25".

4. Uji F (Simultan)

Pengujian F dilakukan untuk menilai apakah variabel independen yang digunakan dalam model secara keseluruhan memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependen. Biasanya, tingkat sig. yang dipakai adalah 5% atau 0,05.

5. Uji Koefisien Determinasi Parsial (R^2)

Koefisien determinasi parsial (R^2) berfungsi untuk mengukur sejauh mana pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi. Semakin besar nilai R^2 , semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah temuan dari analisis laporan keuangan yang dilakukan pada sejumlah perusahaan sampel dari sub sektor farmasi untuk periode 2019-2022, yang bertujuan untuk mengetahui profitabilitas masing-masing perusahaan. Hasil analisis ini disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2. Return on Equity periode 2019-2022.

Kode Emiten	Tahun/ <i>Return on Equity</i> (%)			
	2019	2020	2021	2022
DVLA	16,98	12,22	10,53	10,64
INAF	1,58	0,01	7,39	496,23
KAEF	0,21	0,29	4,01	1,18
KLBF	15,19	15,32	15,20	15,61
MERK	13,17	11,74	19,25	23,75
PEHA	12,45	6,57	1,52	3,55
PYFA	7,49	14,02	3,28	62,27
SIDO	26,35	28,99	36,32	31,51
SOHO	9,03	7,81	24,96	14,71
TSPC	10,28	13,08	12,77	13,74
RATA RATA	11,27	11,01	13,52	67,32

Sumber : Data sekunder, diolah 2024

Dilihat dari tabel 2, Pada tahun 2019, rata-rata ROE mencapai 11,27%. Di 2020, nilai ROE menunjukkan penurunan yang kecil menjadi 11,01%. Di 2021, nilai ROE mengalami peningkatan mencapai 13,52%. Selanjutnya, di 2022, nilai ROE meningkat secara signifikan hingga 67,32%.

Dengan melihat data di atas, profitabilitas perusahaan sub sektor farmasi mengalami fluktuasi selama periode 2019-2022. Meskipun beberapa perusahaan menunjukkan peningkatan signifikan dalam profitabilitas, beberapa perusahaan lainnya menunjukkan kinerja yang kurang stabil. Namun demikian, secara keseluruhan, rata-rata ROE industri menunjukkan peningkatan yang signifikan pada tahun 2022.

Berikut pemaparan temuan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan sampel subsektor farmasi tahun 2019–2022. Tujuan analisis adalah untuk mengetahui struktur modal masing-masing perusahaan. Tabel berikut menampilkan temuan analisis:

Tabel 3. Debt to Equity Ratio periode 2019-2022

Kode Emiten	Tahun/ <i>Debt to Equity Ratio (%)</i>			
	2019	2020	2021	2022
DVLA	40,11	49,80	49,70	43,14
INAF	174,08	298,15	295,80	1676,52
KAEF	147,58	147,17	145,58	117,94
KLBF	21,31	23,46	20,69	23,28
MERK	51,69	51,78	50,03	37,03
PEHA	155,20	158,60	148,12	134,03
PYFA	52,96	45,01	382,48	243,74
SIDO	15,17	19,49	17,22	16,43
SOHO	148,79	89,49	82,13	84,33
TSPC	44,58	42,77	40,27	50,04
RATA RATA	85,15	92,57	123,20	242,65

Sumber : Data sekunder, diolah 2024

Dari tabel 3, rata-rata DER meningkat secara signifikan dari 85,15% pada tahun 2019 menjadi 242,65% pada tahun 2022. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan farmasi semakin bergantung pada utang untuk membiayai operasional mereka.

Harga saham adalah indikator krusial yang mencerminkan kinerja dan pandangan pasar terhadap sebuah perusahaan. Data harga saham disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Harga saham periode 2019-2022

Kode Emiten	Tahun/Harga Saham (Rupiah)			
	2019	2020	2021	2022
DVLA	2220	2420	2750	2370
INAF	830	4030	2230	1150
KAEF	1315	4250	2430	1085
KLBF	1615	1480	1615	2090
MERK	2900	3280	3690	4750
PEHA	1030	1695	1105	685
PYFA	198	975	1015	865
SIDO	635	805	865	755
SOHO	2270	4600	6375	5425
TSPC	1350	1400	1500	1410
RATA RATA	1489	2450	2327	2055

Sumber : Data sekunder, diolah 2024

Harga saham perusahaan sektor farmasi menunjukkan variasi signifikan dalam kinerjanya selama periode 2019-2022. Beberapa perusahaan menunjukkan pertumbuhan yang kuat dan stabil, sementara yang lain mengalami fluktuasi atau penurunan.

Rata-rata harga saham perusahaan farmasi meningkat dari Rp 1.489 pada tahun 2019 menjadi Rp 2.451 selama tahun 2020, namun berkurang hingga Rp 2.327 pada tahun 2021 dan lebih lanjut berkurang hingga Rp 2.055 selama tahun 2022.

Dalam uji Kolmogorov-Smirnov, nilai signifikansi lebih dari 0,05 Menandakan bahwa data memenuhi asumsi normalitas, sementara nilai di bawah 0,05 mengindikasikan data tidak normal dalam asumsi normalitas. Hasil uji ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil uji Normalitas		
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	14.82809761
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.117
	Negative	-.081
Test Statistic		.117
Asymp. Sig. (2-tailed)		.180 ^c
a. "Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction".		

Sumber : Data sekunder, diolah 2024

Metode Kolmogorov-Smirnov yang digunakan menguji normalitas menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,180. Dikarenakan angka ini melebihi dari 0,05, kita bisa menganggap bahwa data bisa terdistribusi dengan baik. Dengan demikian asumsi kenormalan terpenuhi dan data dapat digunakan untuk penelitian statistik lebih lanjut.

Untuk memastikan tidak terjadi korelasi yang terlalu kuat di antara variabel dependen dalam model regresi, maka dilakukan multicollinearity test. Menganalisis Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance merupakan salah satu metode untuk mendeteksi multikolinearitas. Skor VIF yang tinggi (>10) dan nilai toleransi yang rendah (di bawah 0,10) mengindikasikan adanya potensi masalah multikolinearitas.

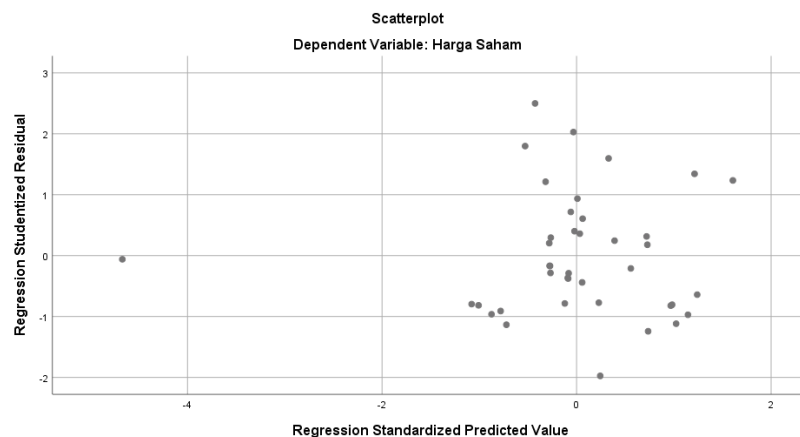
Tabel 6. Hasil Uji multikolineariitas			
Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Struktur Modal	.709	1.410
	Profitabilitas	.709	1.410

a."Dependent Variable: Harga Saham"

Sumber : Data sekunder, diolah 2024

Sesuai dengan tabel 6. yang telah disebutkan, nilai Tolerance dari dua variabel independen adalah, yaitu Struktur Modal dan Profitabilitas, adalah 0.709, dan nilai VIF adalah 1.410. Dimungkinkan untuk menentukan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas yang parah pada model Hal ini disebabkan oleh nilai toleransi yang melebihi 0,10 dan nilai VIF yang berada di bawah 10.

Untuk mengecek apakah terdapat perbedaan varians dari residual dalam model regresi pada berbagai observasi maka digunakan uji heteroskedastisitas



Berdasarkan scatterplot residual, titik-titik tampak tersebar tanpa pola yang jelas, menunjukkan tidak adanya indikasi heteroskedastisitas. Dengan demikian, maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Tabel 7. Hasil Uji regresi linier berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	44.789	4.490	9.976	.000
	Profitabilitas	-.648	.855	-.147	.453
	Struktur Modal	.093	.448	.040	.836

a. "Dependent Variable: Harga Saham"

Sumber : Data sekunder, diolah 2024

Hasil uji t dalam analisis regresi linier berganda mengindikasikan bahwa nilai

koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar -0,648 dengan nilai t -0,758 dan signifikansi 0,453. Artinya, setiap kenaikan satu satuan profitabilitas, dengan struktur modal tetap, menurunkan harga saham sebesar 0,648 satuan. Namun, karena nilai t lebih rendah dari t tabel (2,0262) dan signifikansi di atas 0,05, pengaruh ini tidak signifikan secara statistik, sehingga hipotesis H1 ditolak.

Selanjutnya, Variabel capital structure menampilkan koefisien regresi sebesar 0,093, dengan nilai t yang mencapai 0,208 serta level significance mencapai 0,836. Hal ini memperlihatkan bahwa setiap kemajuan satu unit dalam struktur modal, dengan asumsi profitabilitas tetap konstan, akan meningkatkan harga saham sebesar 0.093 unit. Namun, Karena nilai t berada di bawah t tabel dan nilai significance lebih tinggi dari 0,05, pengaruh ini dianggap tidak signifikan, sehingga hipotesis H2 ditolak.

Tabel 8. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	146.249	2	73.124	.316	.731 ^b
	Residual	8575.027	37	231.757		
	Total	8721.275	39			
a. Dependent Variable: Harga Saham						
b. "Predictors: (Constant), Struktur Modal, Profitabilitas"						

Sumber : Data sekunder, diolah 2024

Dari pengujian F, didapati nilai F bernilai 0.316 dengan signifikansi 0.731 menunjukkan bahwa variabel independen dalam model ini tidak cukup kuat untuk menjelaskan variabilitas dalam harga saham. Jadi, hipotesis H3, yang menyatakan bahwa Profitabilitas dan struktur modal memiliki efek yang signifikan terhadap harga saham secara simultan tidak diterima. Dengan demikian, kesimpulannya adalah bahwa secara simultan, variabel profitabilitas dan struktur modal tidak mempengaruhi signifikan kepada harga saham.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.129 ^a	.017	-.036	15.22358
a. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Profitabilitas				

Sumber : Data sekunder, diolah 2024

Berdasarkan tabel 9. Nilai R Square = 0,017 menunjukkan bahwa Struktur Modal dan Profitabilitas hanya menjelaskan 1,7% variasi harga saham di sektor farmasi, sementara 98,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model ini.

Pengaruh Profitabilitas (X1) terhadap Harga Saham (Y)

Berlandaskan temuan uji parsial, variabel profitabilitas menunjukkan nilai signifikansi (Sig) dengan nilai 0,453. Karena 0,453 lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan H1 ditolak, yang mengindikasikan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan pada harga saham. Artinya, perubahan dalam profitabilitas perusahaan yang diukur melalui rasio profitabilitas tidak berkontribusi secara signifikan terhadap harga saham. Meskipun profitabilitas sering dipandang sebagai salah satu indikator kinerja perusahaan, pada konteks ini, faktor lain mungkin lebih dominan dalam mempengaruhi harga saham yang tercatat di BEI berasal dari perusahaan farmasi.

Pengaruh Struktur Modal (X2) terhadap Harga Saham (Y)

Berlandaskan hasil uji t parsial, variabel struktur modal memperlihatkan tingkat signifikansi (Sig) sebesar 0.836. Karena 0.836 lebih besar dari 0.05, jadi hipotesis H2 ditolak, Artinya, tidak ada hubungan yang signifikan antara harga saham dan struktur modal. Ini mengindikasikan bahwa perubahan dalam struktur modal perusahaan, yang diukur lewat rasio utang terhadap equity, tidak memberikan pengaruh signifikan pada harga saham. Walaupun struktur modal penting untuk perencanaan keuangan jangka panjang, tampaknya hal ini tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham secara signifikan.

Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Harga Saham

Hasil uji F memperlihatkan tingkat signifikansi (Sig) sebesar 0.731. Karena 0.731 lebih besar dari 0.05, dapat dikatakan hipotesis H3 ditolak, yang berarti Profitabilitas dan struktur modal secara bersamaan tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap pergerakan harga saham. Ini menunjukkan bahwa meskipun kedua variabel tersebut diperhitungkan bersama-sama, masih belum cukup untuk menjelaskan perubahan harga saham. Harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mungkin dipengaruhi secara dominan oleh variabel lain, seperti skala bisnis, kebijakan manajemen, atau persepsi pasar.

SIMPULAN

Analisis regresi linier berganda memberitahukan struktur permodalan dan tingkat profitabilitas, baik secara mandiri maupun simultan, tidak memberikan dampak signifikan terhadap nilai saham perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Setiap variabel memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, artinya variasi struktur modal dan profitabilitas tidak cukup signifikan untuk memperhitungkan variasi harga saham. Itu menyiratkan variabel yang bukan merupakan bagian dari model penelitian mungkin lebih mempengaruhi perubahan harga saham perusahaan farmasi dibandingkan variabel lainnya seperti risiko bisnis, kebijakan dividen, dan tingkat pertumbuhan penjualan. penggunaan metode penelitian yang lebih menyentuh segala aspek dan data yang lebih bervariasi dapat menghasilkan hasil yang lebih presisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, M. L., & Amalia, R. F. (2018). PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 sampai dengan 2017). *BALANCE Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 308. <https://doi.org/10.32502/jab.v3i2.1252>
- Apriliana, E. E., Isbanah, Y., & Sm, M. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI NILAI PERUSAHAAN SEKTOR MINING YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2012-2017. In *Jurnal Ilmu Manajemen* (Vol. 8). www.idx.co.id
- Ilmu, J. (2015). *PENGARUH KINERJA KEUANGAN PADA RESPON INVESTOR Allan Daddy Prasetyo*. 4(5), 1–15.
- Jogiyanto, H. (2014). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. *Edisi Kedelapan, Yogyakarta: BPFE*.
- Nada, N. C., & Hasanuh, N. (2021). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 77. <https://doi.org/10.31000/competitive.v5i2.4225>
- Purwanti, P. (2020). Pengaruh ROA, ROE, dan NIM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 75–84. <https://doi.org/10.51263/jameb.v5i1.115>
- Sujoko, S. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Strategi Diversifikasi, Leverage, Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur Dan Non Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta). *EKUITAS*

- (*Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*), 11(2), 236–254.
<https://doi.org/10.24034/j25485024.y2007.v11.i2.317>
- Sukartaatmadja, I., Khim, S., & Lestari, M. N. (2023). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 11(1), 21–40.
<https://doi.org/10.37641/jimkes.v11i1.1627>
- Suranto, V. A. H. M., Nangol, G. B., & Walandouw, S. K. (2017). Analysis Of The Effect Of Capital Struktur And Financial Performance On Value In Banking Company In Indonesia Stock Exchange. *Jurnal EMBA*, 5(2).
- Suwono, S. (2023). Dampak Profitabilitas Perusahaan Dan Leverage Keuangan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Batik Di Barlingmascakeb. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(2), 363–372.
<https://www.journal.stieamkop.ac.id/index.php/seiko/article/view/5796%0Ahttps://www.journal.stieamkop.ac.id/index.php/seiko/article/download/5796/3864>
- Victor, & Elizabeth Sugiarto Dermawan. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Di Sektor Manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(3), 1075–1083. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i3.19734>
- Widhiastuti, N. L. P. (2022). Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Solusi*, 20(3), 267. <https://doi.org/10.26623/slsi.v20i3.5293>